



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X | ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Analisis Unsur Instrinsik dan Kritik Sosial pada Kumpulan "Puisi Surat" Kopi Karya Joko Pinurbo serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di SMA

Mohamad Yusup

Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:
Received 27.08.2023
Received in revised
form 01.09.2023
Accepted 01.09.2023
Available online
20.09.2023

ABSTRACT

This research aims to describe the intrinsic elements and social criticism in the poetry collection "Surat Kopi" by Joko Pinurbo to be used as teaching material for literary appreciation in high school. This research uses a qualitative descriptive type or approach, literature study methods and content analysis techniques. The steps used by researchers in collecting data are as follows: (1) transcription of data from the form of reading the entire content of the poem to be studied; (2) determine the form of intrinsic elements and social criticism; (3) determine the meaning contained in poetry related to intrinsic elements and social criticism; (4) grouping data; (5) draw conclusions. Based on the results of the analysis of the thirty poems in the Surat Kopi anthology by Joko Pinurbo, there are thirty poems which are included in the intrinsic elements which are studied from the physical structure, namely: diction, figurative language, imagery, rhyme, rhythm and typography. As well as the inner structure, namely: theme, feeling, tone and atmosphere, purpose or message. The social criticism includes 4 poems including the Education Sector, 4 poems including the Economic Sector, 5 poems including the Religious Sector, 7 poems including the Moral Sector, 6 poems including the Family Sector, 1 poem including the Cultural Sector, 1 poem including the Gender Sector, and 2 poems including Political Field. The thirty poems in the Surat Kopi anthology by Joko Pinurbo can be used as learning material for literary appreciation in the independent curriculum in high school. This poetry can be studied from intrinsic elements, namely physical structure and inner structure as well as social criticism, which are included in contemporary poetry.

Keywords: intrinsic, criticism, teaching materials.

DOI: 10.30653/006.202362.151



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2023 Mohamad Yusup

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu dari karya sastra, tentunya puisi merupakan salah satu pengetahuan wajib dipelajari oleh para siswa, terlebih dalam pelajaran bahasa Indonesia, karena puisi merupakan salah satu bahasan utama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan segala keragaman makna dan kepadatan makna di dalamnya. Di dalam suatu pendidikan tentunya guru harus memiliki berbagai kompetensi salah satu

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: muhamadyusup0920k@gmail.com

kompetensi yang perlu dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya adalah mengembangkan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar penting dilakukan guru agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang ingin dicapainya. Salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Setiap pembelajaran di sekolah Bahasa Indonesia berfungsi sebagai penghele mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA yang disajikan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran puisi pada kurikulum merdeka terdapat di tingkat SMA kelas X Fase E dengan TP 10.1 yang berbunyi “peserta didik menganalisis dan menginterpretasikan isi puisi (visual/audiovisual) dalam konteks personal, sosial budaya, dan saintifik untuk menemukan makna tersurat dan tersirat pada puisi tersebut”. Tentu saja dengan kenyataan tersebut mempelajari puisi merupakan bentuk keharusan bagi siswa tingkat SMA khususnya siswa kelas X.

berkaitan dengan pentingnya pembelajaran puisi, menurut hasil pengamatan peneliti di sekolah saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan bahwa siswa untuk tingkat SMA kelas X masih banyak yang belum memahami unsur-unsur intrinsik dan kritik sosial dalam sebuah puisi. Siswa lebih senang menonton video yang di dalamnya tidak mengandung kritik sosial dan justru jauh dari nilai-nilai pendidikan. Hal tersebut ditambah dengan kurangnya ketersediaan bahan ajar puisi di sekolah. Atas kenyataan tersebut, kumpulan puisi “Surat Kopi” karya Joko Pinurbo, hadir dan dapat dikaji dari unsur intrinsik dan kritik sosial sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka tingkat SMA kelas X. Alasan logis puisi tersebut dapat dijadikan bahan ajar karena relevan dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, penggunaan bahasa yang sederhana namun sarat makna akan membuat siswa lebih mudah untuk memahami apa maksud dari isi puisi tersebut, bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidan kebahasaan, dan memberikan gambaran yang nyata mengenai masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat saat ini. Oleh sebab itu, puisi Surat Kopi karya Joko Pinurbo cocok untuk dijadikan sebagai bahan ajar di SMA. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis unsur intrinsik dan kritik sosial pada kumpulan puisi “Surat Kopi” karya Joko Pinurbo dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar di SMA.

Sastra adalah jenis kesenian yang merupakan hasil kristalisasi nilai-nilai yang disepakati untuk terus-menerus dibongkar dan dikembangkan dalam suatu masyarakat (Damono, 2017:4). Karya sastra merupakan seni bahasa di dalamnya terbayang dengan lebih tegas nilai-nilai yang mengatur kehidupan kita dan selalu kita tinjau kembali dengan adanya karya sastra.

Puisi adalah seni tertulis dimana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya (Alisjahbana, 2015:18). Puisi itu sebuah karya tulis yang memiliki makna di dalamnya. Dan mempunyai penilaian terhadap keindahan dari suatu kata yang diucapkan atau ditulis. Selain itu, juga memiliki makna yang indah yang terkandung di dalam puisi tersebut, itu semua untuk membuat suatu karya semakin bagus.

Secara umum unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat dalam sebuah karya sastra, karena dalam unsur intrinsik itu memuat hal-hal yang berkaitan dengan proses terciptanya sebuah karya sastra. Hasanudin (2015:92) menjelaskan unsur intrinsik merupakan unsur pembangunan yang terkandung di dalam suatu karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik merupakan struktur yang menjadi pondasi awal terbentuknya sebuah

karya sastra. Pada umumnya unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh, dan penokohan, latar, bahasa, dan amanat.

Struktur puisi adalah unsur-unsur puisi meliputi bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna (Wiyatmi 2016:57). Struktur puisi merupakan unsur yang terkandung dalam puisi tersebut. Unsur tersebut meliputi bunyi, pilihan kata, bahasa kiasan, citraan, dan maknanya yang bisa dikaji sebagai bahan pertimbangan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Biasanya digunakan dalam sebuah puisi karena hal tersebut merupakan aturan yang ada dalam puisi.

Struktur puisi merupakan unsur puisi yang dibagi menjadi dua, yakni: (1) unsur bentuk yang dapat disebut sebagai struktur fisik, unsur tersebut antara lain: diksi, pengimajian, kata konkret, kiasan, rima dan ritme, serta tipografi. (2) Unsur isi dapat pula disebut sebagai struktur batin yang terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat (Anggoro 2013:33). Struktur puisi merupakan unsur yang terkandung dalam sebuah puisi. Ada dua struktur yang terkandung di dalamnya diantaranya struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik atau disebut jua dengan unsur bentuk berkaitan dengan fisik puisi secara nyata, sedangkan struktur batin akan nampak apabila puisi tersebut diapresiasi atau diteliti.

Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik puisi adalah (1) diksi, (2) pengimajian, (3) majas (meliputi lambang dan kiasan), (4) bunyi (meliputi rima, ritma/irama), (5) tipografi. Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan sesuai untuk mengekspresikan maksud dan gagasan penyair. Diksi menyimpan gagasan dan maksud penutur atau penulis, dengan diksi yang tepat informasi akan mudah ditafsirkan sesuai dengan nuansa yang dimaksud. Bahasa kias atau majas adalah penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau rangkaiannya sesuatu yang digambarkan dalam puisi menjadi jelas, hidup, intensif, dan menarik. Selain itu penggunaan majas dalam puisi menambah nilai estetika tersendiri yang membedakan dengan karya sastra lainnya. Citraan adalah memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, penglihatan, dan merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-tata. Bunyi adalah ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan suasana yang khusus dan Pentingnya peranan bunyi dalam kesusastraan menyebabkan bunyi menjadi salah satu unsur puisi yang paling utama. Tipografi adalah bentuk visual puisi yang berupa tata huruf dan tata baris dalam karya puisi. Sebagai ukiran bentuk, ialah susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi.

Adapun struktur batin puisi menurut Waluyo (2013:35), terdiri atas tema, perasaan, nada, tujuan atau amanat. Tema mengacu pada gagasan penyair. Pembaca harus banyak mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Permasalahan yang muncul harus dicarikan jalan keluarnya agar pembaca dapat mengambil pesan moral atau pelajaran dari cerita yang disampaikan. Perasaan adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan yang ditampilkan dalam puisinya, yang merupakan gambaran perasaan yang dialami penyair pada saat menciptakan puisinya. Nada dalam puisi dapat diketahui dengan memahami apa yang tersurat, yaitu bahasa atau ungkapan-ungkapan yang dipakai dalam puisi. Nada berhubungan dengan suasana, karena nada menimbulkan suasana tertentu pada pembacanya. Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca melalui bahasa yang tersirat dalam puisinya. Amanat biasanya tersirat sedangkan dalam karya sastra lama umumnya tersurat. Penyematan amanat dapat berupa nilai-nilai tertentu yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Penyajian amanat tidak secara gamblang melainkan disajikan secara implisit.

Kritik sosial dalam sebuah karya sastra cerpen, novel, puisi bahkan juga film dapat berupa sindiran atau tanggapan yang sengaja ditulis pengarang dan ditujukan pada masyarakat yang mengalami kecacatan dalam kehidupan sekitarnya. Dengan adanya kritik sosial pengarang berupaya memberikan sebuah tanggapan terhadap masalah di lingkungan masyarakat (Dewi, 2017:4).

Retnasih (2014:20) mengklasifikasikan jenis-jenis masalah sosial menjadi sembilan aspek, sebagai dasar pengklasifikasian jenis-jenis kritik sosial. Pengklasifikasian masalah sosial tersebut mengacu pada berbagai aspek-aspek kehidupan masyarakat yang lebih bersifat umum, diantaranya adalah masalah politik, masalah ekonomi, masalah pendidikan, masalah kebudayaan, masalah moral, masalah disorganisasi keluarga, masalah agama, masalah gender dan masalah teknologi.

Bahan pembelajaran merupakan alat pembelajaran yang ditulis dengan suatu aturan tertentu dan sesuai intruksi karena digunakan untuk proses pembelajaran. Selain itu, bahan pembelajaran juga sebuah alat pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Bahan pembelajaran juga merupakan alat pembelajaran yang berisi keterampilan juga sikap yang perlu dipelajari oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Alat Pembelajaran bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi antar makhluk social, penulis lebih mengedepankan tentang alat pembelajaran bahasa yang terfokuskan dalam bahasa tradisional.

Pengertian bahan ajar menurut Widodo & Jasmadi (dalam Lestari 2013:1) bahan ajar adalah sesuatu yang harus dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Jadi bahan ajar ini termasuk sesuatu yang dirancang dan ditulis untuk dijadikan sebagai alat atau materi pembelajaran ketika proses pembelajaran dimulai.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan, menganalisis, dengan teknik analisis kualitatif yaitu analisis unsur intrinsik dan kritik sosial kumpulan puisi "Surat Kopi" karya Joko Pinurbo. Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan penelitian dan analisis data dan penyusunan laporan. Proses pengumpulan data yang didapatkan melalui teknik studi pustaka yakni berbentuk puisi-puisi yang ada pada kumpulan puisi "Surat Kopi" karya Joko Pinurbo.

PEMBAHASAN

Data yang menjadi sumber penelitian Analisis Unsur Intrinsik dan Kritik Sosial pada Kumpulan Puisi "Surat Kopi" Karya Joko Pinurbo dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di SMA adalah buku puisi. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa buku puisi yang berjudul Surat Kopi karya Joko Pinurbo. Buku ini terdiri dari 180 halaman diterbitkan oleh Grasindo anggota IKAPI Jakarta pada Januari Tahun 2023 cetakan keenam. Puisi-puisi Jokpin dalam Surat Kopi menggunakan kata sehari-hari yang mudah dimengerti. Bisa dilihat pada judul yang digunakan pada 163 sajaknya. Jokpin berturut-turut menggunakan judul dengan satu, dua, tiga kata, dan paling banyak empat kata. Berikutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian. Adapun Struktur Fisik, Struktur Batin, dan Kritik Sosial sebagai berikut:

Surat Cukur

Puisi yang berjudul “Surat Cukur” tersebut memiliki beberapa struktur fisik diantaranya. (1) diksi; pemilihan kata yang digunakan penyair pada puisi ini menggunakan pilihan kata biasa yang menjelaskan tukang cukur. Seperti pada baris 4 yang berbunyi cukur, baris ke 5 berbunyi tukang cukur, baris ke 7 berbunyi cukurnya, dan baris ke 11 berbunyi cukur itu yang ditulis berulang-ulang, yang menandakan penegasan bahwa ada peristiwa yang menyatakan perihal tukang cukur. (2) bahasa kias; bahasa kias yang terdapat pada puisi ini menggunakan majas penegasan yang menegaskan kepada objek yang dituju dari baris 4 sampai baris 6 pada kata cukur. (3) citraan; terdapat citraan penglihatan, di mana penyair seolah-olah melihat tukang cukur tersebut yang benar-benar nyata seperti orang gila dan selalu ada dalam kehidupannya. (4) Bunyi (rima dan irama); rima yang terdapat pada puisi ini menggunakan rima bebas. Dan irama yang digunakan pada puisi ini yaitu intonasi yang turun dan naik. Intonasi yang naik terdapat pada baris ke 1 dan 2 khususnya pada kata aku, sedangkan irama yang turun terdapat pada baris ke 3 dan 4 yang berbunyi aku dicukur. (5) tipografi; puisi ini menggunakan tipografi konvensional yaitu tipografi yang sederhana.

Puisi ini memiliki beberapa struktur batin di antaranya. (1) Tema; gagasan pokok dalam puisi ini yaitu “tentang tukang cukur” puisi ini menceritakan pengalaman penyair dengan tukang cukur yang sering hadir dalam kehidupannya. (2) perasaan (felling); perasaan penyair ketika akan menuangkan perasaannya dalam bentuk tulisan pada puisi ini adalah ketidakberdayaan dan ada rasa takut yang menghantui. (3) nada dan suasana; nada yang terdapat pada puisi ini adalah nada yang ketakutan dan kecemasan yang diakibatkan dari halusinasi dan teror tukang cukur. Dan suasana yang dirasakan berbentuk semangat walaupun banyak cobaan yang merintang namun menjalani hidup merupakan hal yang mesti dilalui. (4) tujuan; tujuan dari puisi ini agar kita yang membacanya selalu semangat dalam menghadapi semua rintangan.

Realitas sosial yang terkandung dalam puisi yang berjudul Surat Cukur tersebut ditulis pada tahun 2012-2014. Saat itu penyair usianya yang tidak muda lagi teringat akan latar belakang ketika ia mengenyam pendidikan di bangku sekolah. Penyair menggambarkan peristiwa itu dalam puisi Surat Cukur dengan bahasa deskriptif surat yang berarti kenangan dan cukur yang berarti pendidikan. Puisi Surat Cukur merupakan respon kritik sosial penyair terhadap dunia pendidikan yang membentuknya menjadi karakter saat ini. Walau sudah tak muda lagi namun ia masih tetap teringat dengan garis merah di tangannya yang berarti cita-cita yang belum terwujud. Berdasarkan isi kritik sosial yang disampaikan bahwa puisi tersebut memiliki kritik sosial bidang pendidikan.

Surat Kopi

Puisi berjudul “Surat Kopi” tersebut memiliki beberapa struktur fisik diantaranya. (1) diksi; pemilihan kata yang digunakan penyair pada puisi ini menggunakan pilihan kata elegan dengan memainkan kata kopi yang menjelaskan kehidupan. Kata kopi ditulis berulang di setiap baitnya yang menandakan penegasan bahwa kopi amatlah berarti dalam kehidupan. (2) bahasa kias; bahasa kias yang terdapat pada puisi ini menggunakan majas penegasan bertujuan untuk menegaskan kepada objek yang dituju betapa pentingnya kata kopi. (3) citraan; terdapat citraan perasaan, di mana penyair seolah-olah merasakan dalam kehidupannya tidak nikmat tanpa kehadiran kopi dalam aktifitasnya. (4) Bunyi (rima dan irama); rima yang terdapat pada puisi ini menggunakan rima bebas sesuai dengan sifatnya sebagai puisi kontemporer. Irama yang digunakan pada puisi ini yaitu intonasi yang turun dan naik. Intonasi yang naik terdapat pada baris ke 1 dan 2 pada kalimat Lima menit menjelang minum kopi, aku ingat pesanmu, sedangkan irama yang turun terdapat pada baris ke 4 dan 5 pada kalimat kurang atau lebih, setiap rezeki perlu

dirayakan dengan secangkir kopi. (5) Tipografi; puisi ini menggunakan tipografi konvensional yaitu tipografi yang sederhana.

Puisi ini memiliki beberapa struktur batin di antaranya. (1) Tema; gagasan pokok dalam puisi ini “nikmatnya meminum kopi” puisi ini menceritakan pengalaman penyair tentang nikmatnya meminum kopi yang sering dinikmatinya dalam kehidupannya. (2) perasaan (felling); perasaan penyair ketika akan menuangkan perasaannya dalam bentuk tulisan pada puisi ini adalah sangat nikmatnya bahkan kopi merupakan sesuatu yang takan terpisahkan dari kehidupannya. Meminum kopi baginya adalah bentuk rasa syukur atas segala anugrah yang diberikan Tuhan kepadanya. (3) nada dan suasana; nada yang terdapat pada puisi ini adalah semangat dalam menyongsong setiap roda kehidupan. Suasana yang dirasakan berbentuk semangat walaupun banyak cobaan yang merintanginya namun menjalani hidup merupakan hal yang mesti dilalui. (4) tujuan; tujuan dari puisi ini agar kita yang membacanya selalu semangat dalam menghadapi kehidupan.

Realitas sosial yang terkandung dalam puisi yang berjudul Surat Kopi tersebut ditulis pada tahun 2012-2014. Saat itu penyair sedang merenung dan teringat dengan masa kecilnya. Penyair menggambarkan peristiwa itu dalam puisi Surat kopi bahwa ia sedang menikmati secangkir kopi. Puisi Surat Kopi merupakan respon kritik sosial penyair terhadap bidang ekonomi yang membentuknya menjadi karakter saat ini. Sebesar atau sekecil apapun yang namanya rejeki harus disyukuri. Berdasarkan isi kritik sosial yang disampaikan bahwa puisi tersebut memiliki kritik sosial bidang Ekonomi.

Surat Kau

Puisi yang berjudul “Surat Kau” tersebut memiliki beberapa struktur fisik diantaranya. (1) diksi; pemilihan kata yang digunakan penyair pada puisi ini menggunakan pilihan kata biasa yang menjelaskan kegiatan penyair dengan membutuhkan sosok Kau. Seperti pada awal tiap bait baris pertama yang ditulis berulang-ulang, yang menandakan penegasan bahwa penyair sangat membutuhkan sosok Kau. (2) bahasa kias; bahasa kias yang terdapat pada puisi ini menggunakan majas penegasan atau repetisi (pengulangan) yang menegaskan kepada objek yang dituju dari bait 1 sampai bait ke-6 yang berbunyi Kau. (3) citraan; terdapat citraan perasaan, di mana penyair seolah-olah merasakan ketidakhadiran sosok Kau tersebut yang seharusnya selalu ada dalam kehidupannya. (4) Bunyi (rima dan irama); rima yang terdapat pada puisi ini menggunakan rima tetap dengan bunyi u di tiap akhir baris puisi. Dan irama yang digunakan pada puisi ini yaitu intonasi yang turun. Intonasi tersebut terlihat merata pada semua baris puisi karena mengharapkan hadirnya sosok Kau. (5) tipografi; puisi ini menggunakan tipografi teratur dengan tiap bait hanya menyertakan tiga baris saja.

Puisi ini memiliki beberapa struktur batin di antaranya. (1) Tema; gagasan pokok dalam puisi ini yaitu “penyair membutuhkan sosok Kau” puisi ini menceritakan pengalaman penyair dengan ketidakberdayaan tanpa hadirnya sosok Kau dalam kehidupannya. (2) perasaan (felling); perasaan penyair ketika menuangkan perasaannya dalam bentuk tulisan pada puisi ini adalah merasa lemah dan ada rasa takut yang menghantui karena sosok Kau tidak ia temukan. (3) nada dan suasana; nada yang terdapat pada puisi ini adalah nada kecemasan yang diakibatkan dari ketiadaan sosok Kau yang sangat ia butuhkan dalam kehidupannya. Suasana yang dirasakan berbentuk sedih walaupun banyak cobaan yang merintanginya namun menjalani hidup merupakan hal yang mesti dilalui. (4) tujuan; tujuan dari puisi ini agar kita yang membacanya selalu semangat dalam menghadapi kehidupan walaupun sosok yang sering membantu kita tidak ada di sisi kita lagi.

Realitas sosial yang terkandung dalam puisi yang berjudul Surat Kau tersebut ditulis pada tahun 2012-2014. Saat itu penyair usianya sudah tidak muda lagi dan teringat pada perilaku dosanya yang menyebabkan menjauh dari Sang Maha Pencipta. Penyair menggambarkan bahwa dirinya kini sedang membutuhkan pertolongan dari Sang Maha Kuasa, akan tetapi pertolongan tersebut belum ia dapatkan sehingga merasakan bahwa dirinya jauh dari Tuhan. Berdasarkan isi kritik sosial yang disampaikan bahwa puisi tersebut memiliki kritik sosial bidang Agama.

Surat Batu

Puisi yang berjudul "Surat Batu" tersebut memiliki beberapa struktur fisik diantaranya. (1) diksi; pemilihan kata yang digunakan penyair pada puisi ini menggunakan pilihan kata tidak biasa yang membicarakan tentang batu. Seperti yang ditulis pada seluruh isi puisi yang terlihat mengalir seperti sebuah cerita namun bermakna di luar nalar tentang hamalnya sebuah batu. (2) bahasa kias; bahasa kias yang terdapat pada puisi ini menggunakan majas personifikasi yang menjelaskan seolah-olah benda mati memiliki sifat seperti manusia. Majas tersebut dapat kita lihat pada kata hujan yang menggauli batu. Selain itu juga batu terlihat seperti hidup layaknya manusia dan bisa hamil serta melahirkan keturunan. (3) citraan; terdapat citraan penglihatan, di mana penyair seolah-olah melihat batu tersebut dapat menjadi sosok yang hidup dan dapat beranak pinak serta memiliki perasaan. (4) Bunyi (rima dan irama); rima yang terdapat pada puisi ini menggunakan rima bebas. Dan irama yang digunakan pada puisi ini yaitu intonasi yang turun dan liris. Intonasi yang liris terdapat pada semua baris puisi. (5) tipografi; puisi ini menggunakan tipografi konvensional yaitu tipografi yang sederhana.

Puisi ini memiliki beberapa struktur batin di antaranya. (1) Tema; gagasan pokok dalam puisi ini yaitu "batu titipan" puisi ini menceritakan tentang sebuah batu yang dititipkan oleh seseorang dan batu tersebut seolah-olah hidup layaknya seperti manusia dan memiliki perasaan yang kemudian lupa kepada penitip batu tersebut. (2) perasaan (felling); perasaan penyair ketika menuangkan perasaannya dalam bentuk tulisan pada puisi ini adalah rasa harap akan datangnya seseorang penitip batu tersebut. (3) nada dan suasana; nada yang terdapat pada puisi ini adalah nada cemas yang diakibatkan dari halusinasi yang ditimbulkan dari peristiwa hujan yang mengenai batu. Suasana yang dirasakan berbentuk semangat karena batu tersebut sudah menjadi teman dalam kehidupannya. (4) tujuan; tujuan dari puisi ini agar kita tak berhenti berharap tentang sesuatu. Benda mati sekalipun dapat dijadikan sebagai teman dalam kehidupan.

Realitas sosial yang terkandung dalam puisi yang berjudul Surat Batu tersebut ditulis pada tahun 2012-2014. Saat itu penyair sedang jatuh cinta terhadap seseorang yang menitipkan sebuah kenangan. Penyair menggambarkan kejadian tersebut dengan sebuah batu yang dititipkan sang belahan jiwa, namun ia tak kunjung datang menemuinya. Puisi Surat Batu merupakan respon kritik sosial penyair terhadap rasa cinta yang dimilikinya terhadap seseorang. Ia beranggapan hendaknya jika seseorang memberikan harapan cinta kepada orang lain haruslah bisa menjaganya. Begitu pula bila ia memiliki janji untuk bertemu kembali dengan seseorang hendaknya ia menunaikan janjinya untuk bertemu. Berdasarkan isi kritik sosial yang disampaikan bahwa puisi tersebut memiliki kritik sosial bidang moral atau perilaku mencintai.

Surat Pulang

Puisi yang berjudul "Surat Pulang" tersebut memiliki beberapa struktur fisik diantaranya. (1) diksi; pemilihan kata yang digunakan penyair pada puisi ini menggunakan pilihan kata unik dan rapi yang menjelaskan kerinduan akan kepulangan

seseorang. Seperti pada bait 2, 4, 6, dan 8 pada kata pulang yang ditulis berulang-ulang, yang menandakan penegasan bahwa hal itulah yang diharapkan oleh penulis puisi. (2) bahasa kias; bahasa kias yang terdapat pada puisi ini menggunakan majas penegasan atau repetisi yang menegaskan kepada objek yang dituju dari bait 2 sampai baris 8 yakni kata pulang. (3) citraan; terdapat citraan penglihatan, di mana penyair seolah-olah melihat kepulauan seseorang yang diharapkan tersebut yang benar-benar nyata dan hadir di hadapannya. (4) Bunyi (rima dan irama); rima yang terdapat pada puisi ini menggunakan rima bebas. Dan irama yang digunakan pada puisi ini yaitu intonasi yang datar. Intonasi datar terdapat pada seluruh isi puisi karena menggambarkan pengharapan. (5) tipografi; puisi ini menggunakan tipografi konvensional yaitu tipografi yang sederhana namun dengan jumlah baris yang beragam pada tiap baitnya.

Puisi ini memiliki beberapa struktur batin di antaranya. (1) Tema; gagasan pokok dalam puisi ini yaitu “mengharap seseorang pulang” puisi ini menceritakan pengalaman penyair yang merindukan seseorang untuk pulang dan kembali hadir dalam kehidupannya. (2) perasaan (felling); perasaan penyair ketika menuangkan perasaannya dalam bentuk tulisan pada puisi ini adalah rasa cemas dan berharap karena sudah lelah mengharapkan kepulauan seseorang yang dinantikannya. (3) nada dan suasana; nada yang terdapat pada puisi ini adalah nada yang penuh dengan kecemasan yang diakibatkan oleh rasa rindu terhadap seseorang dan terus menantikannya. Suasana yang dirasakan berbentuk haru seolah-olah penyair berada pada suasana kesepian. (4) tujuan; tujuan dari puisi ini agar kita jangan berhenti berharap untuk menantikan seseorang walaupun yang dinantikannya entah kapan datang.

Realitas sosial yang terkandung dalam puisi yang berjudul Surat Pulang tersebut ditulis pada tahun 2012-2014. Saat itu penyair sedang merasakan kerinduan terhadap seseorang yang selalu dinantikan untuk pulang. Penyair menggambarkan kejadian dalam puisi Surat Pulang dengan bahasa konotatif yang menggambarkan harapan penyair tentang kedatangan seseorang yang dinantikan. Puisi Surat Pulang merupakan respon kritik sosial penyair keluarga yang biasanya ketika pulang kampung harus membawa sesuatu yang menandakan keberhasilannya di perantauan. Padahal kenyataannya tidak semua orang yang merantau selalu menjadi orang yang sukses. Alasan seperti itulah penyair menggambarkan dalam puisinya yang berjudul Surat Pulang. Berdasarkan isi kritik sosial yang disampaikan bahwa puisi tersebut memiliki kritik sosial bidang keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis ke tiga puluh puisi antologi Surat Kopi karya Joko Pinurbo, terdapat tiga puluh puisi yang termasuk ke dalam unsur intrinsik yang dikaji dari struktur fisik, yaitu: diksi, bahasa kias, citraan, rima, irama dan tipografi. Serta struktur batin yaitu: tema, felling, nada dan suasana, tujuan atau amanat. Adapun kritik sosialnya yakni 4 puisi termasuk Bidang Pendidikan, 4 puisi termasuk Bidang Ekonomi, 5 puisi termasuk Bidang Agama, 7 puisi termasuk Bidang Moral, 6 puisi termasuk Bidang Keluarga, 1 puisi termasuk Bidang Kebudayaan, 1 puisi termasuk Bidang Gender, dan 2 puisi termasuk Bidang Politik.

Ke tiga puluh puisi dalam antologi Surat Kopi karya Joko Pinurbo ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra kurikulum merdeka di SMA. Puisi tersebut dapat dikaji dari struktur fisik dan struktur batin serta kritik sosialnya, yang termasuk ke dalam puisi kontemporer.

REFERENSI

Alisjahbana, Takdir, Sultan. (2015). *Puisi Lama*. Djakarta. Pustaka Rakjat.

Anggoro. (2013). *Struktur Mantra Primbon Ajimantrawara*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Damono, Sapardi Joko. (2017). *Sastra di Sekolah*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Dewi, Santika. (2014). *Mantra Singlar: Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, Dan Fungsi di Desa Sundamekar, Cisitu*. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, UPI.

Hasanuddin, W.S. (2014). *Transpormasi dan produk sosial teks melalui tanggapan dan penciptaan karya sastra*. Indonesia: Dian Aksara Press.